JURNAL UPI

EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid

EdukidS

Pengaruh Serial Animasi Nussa dan Rara Terhadap Penanaman Karakter Peduli Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bakti Kota Kendari

Kanaya Humaera Marak[1], Muhamad Safiuddin Saranani[2], Nur Hasanah[3]

[123]Universitas Halu Oleo, Indonesia

Correspondence: E-mail: humaerakanaya@gmail.com

ABSTRACTS

Abstrak: Penanaman karakter peduli sosial pada anak usia dini penting dilakukan untuk membentuk sikap empati, sopan santun, toleransi, dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil observasi awal di TK Tunas Bakti menunjukkan bahwa karakter peduli sosial anak masih bervariasi. Selain itu, penanaman karakter peduli sosial masih menggunakan media konvensional seperti bercerita dan menggunakan buku cerita bergambar, sehingga diperlukan media yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa media animasi dapat mendukung perkembangan perilaku prososial, penelitian yang secara khusus mengkaji serial animasi Nussa dan Rara terhadap karakter peduli sosial anak masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serial animasi Nussa dan Rara terhadap penanaman karakter peduli sosial anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Bakti. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi Experimental jenis Non-Equivalent Control Group Design. Sampel berjumlah 31 anak, terdiri atas 15 anak kelompok eksperimen dan 16 anak kelompok kontrol, yang dipilih menggunakan sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor karakter peduli sosial pada kelas eksperimen meningkat dari 31,60 menjadi 49,00, sedangkan kelas

ARTICLE INFO

Article History:
Received 30 July 2026
Revised 25 August 2026
Accepted 27 August 2026
Available online 28 August 2026

Kata kunci:
Anak Usia Dini,
Animasi Nussa dan Rara,
Karakter Peduli Sosial.

Keywords:
Early Childhood,
Nussa and Rara Animation,
Social Care Characters.

kontrol meningkat dari 33,06 menjadi 37,56. Uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (p < 0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan skor karakter peduli sosial antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, serial animasi Nussa dan Rara menunjukkan kontribusi positif terhadap penanaman karakter peduli sosial anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Bakti.

Abstract: *This The cultivation of social care characters in early childhood is important to form an attitude of empathy, good manners, tolerance, and help in daily life. However, the results of initial observations at Tunas Bakti Kindergarten show that the character of children's social care still varies. In addition, the cultivation of social care characters still uses conventional media such as storytelling and picture storybooks, so more interesting media are needed and in accordance with children's learning characteristics. Although various studies show that animation media can support the development of prosocial behavior, studies that specifically examine Nussa and Rara's animation series on children's social care characters are still limited. This study aims to determine the influence of Nussa and Rara animation series on the cultivation of social care characters of children aged 5–6 years in Tunas Bakti Kindergarten. The study uses a quantitative approach with a Quasi Experimental design of the Non-Equivalent Control Group Design type. The sample totaled 31 children, consisting of 15 children from the experimental group and 16 children from the control group, who were selected using saturated sampling. Data were collected through structured observation and documentation. The results showed that the average score of social care characters in the experimental class increased from 31.60 to 49.00, while the control class increased from 33.06 to 37.56. The Independent Sample T-Test showed a significance value of 0.000 (p < 0.05), which showed a difference in social care character scores between the two groups after the treatment was given. Thus, the Nussa and Rara animation series showed a positive contribution to the cultivation of social care character of children aged 5–6 years at Tunas Bakti Kindergarten.*

© 2026 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

DOI:https://doi.org/10.17509/edukids.v23i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

1. PENDAHULUAN

Anak Pendidikan menjadi landasan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga membentuk pola berpikir, sikap, dan perilaku individu (Meswantri et al., 2026). Melalui pendidikan, seseorang dibekali kemampuan intelektual, moral, dan sosial yang diperlukan untuk beradaptasi serta berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Zuhdi et al., 2021). Pendidikan karakter adalah bagian penting dari tujuan ini. Kecerdasan kognitif tanpa karakter yang kuat dapat menghasilkan individu yang cerdas tetapi mudah tergoda untuk bertindak tidak etis atau tidak bertanggung jawab (Mustafa et al., 2021; Sunaryo & Fauziati, 2023). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dikombinasikan dengan pengembangan aspek akademik lainnya untuk mengajarkan anak-anak berpikir kritis dan berperilaku bijak dalam kehidupan sosial.

Anak usia dini sering disebut sebagai masa golden age karena merupakan periode krusial dimana perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak berlangsung sangat pesat serta mudah dibentuk (Ismawati et al., 2026; Ghosh, 2024). Pada masa ini anak meniru, menyerap berbagai nilai yang diajarkan, dan membentuk kebiasaan yang akan menentukan kepribadiannya di masa depan (Manik et al., 2025; Pereira, 2026). Salah satu karakter positif yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah karakter peduli sosial (social care) (Arifuddin et al., 2023). Karakter peduli sosial merupakan nilai karakter yang mendasar bagi anak, dimana anak dapat memahami akan pentingnya peduli dan mau membantu sesama (Septiana et al., 2023; Ain et al., 2025).

Pentingnya memperkuat perilaku peduli sosial pada anak usia dini juga terlihat dari hasil penelitian nasional. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zahro dan Windiarti (2021) mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku prososial anak, di mana anak dengan latar belakang sosial ekonomi yang lebih baik cenderung menunjukkan perilaku berbagi, kerja sama, dan kepedulian yang lebih tinggi, meskipun sebagian anak belum menunjukkannya secara optimal karena faktor lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter, yang mencakup pembentukan sifat peduli sosial, harus diberikan sejak dini agar anak tumbuh dengan kepekaan terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Indriani et al. (2023) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat maka pendidikan karakter perlu diberikan sejak dini.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam mendukung pendidikan karakter karena menarik, mudah diakses, dan dapat menyampaikan pesan moral melalui narasi dan tokoh (Putri et al., 2025; Noegroho, 2024). Media yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak akan lebih efektif dalam meningkatkan perhatian dan keterlibatan emosional anak (Hikmah et al., 2024; Mujtahidin et al., 2025). Dalam konteks ini, media berbasis audio visual seperti animasi, film, atau video pendek memiliki keunggulan tersendiri. Penelitian oleh Safira et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media animasi berpengaruh terhadap perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun, yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga media animasi dapat dinilai efektif sebagai sarana stimulasi perilaku prososial anak.

Animasi sebagai media pembelajaran memiliki banyak keunggulan dibandingkan jenis media lainnya karena menggabungkan unsur audio, visual, dan naratif dengan cara yang menarik bagi anak (Rizkasari et al., 2021; Mahler et al., 2023). Daya tarik visual yang ditunjukkan oleh warna, gerak, dan ekspresi karakter dapat menarik perhatian dan

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v23i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

membantu anak memahami konsep abstrak yang sulit dijelaskan secara verbal (Praveen & Srinivasan, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Novitasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa animasi memiliki kelebihan dibandingkan media pembelajaran lain seperti teks atau gambar statis, karena mampu menyajikan konsep, proses, serta alur cerita dengan cara yang lebih menarik, dinamis, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan terutama anak usia dini. Salah satu media animasi yang potensial untuk menanamkan nilai karakter adalah serial animasi Nussa dan Rara. Serial ini dikenal karena penuh dengan nilai moral, pesan karakter, dan teladan positif yang disampaikan melalui tokoh dan alur cerita (Hidayah et al., 2025; Latifah et al., 2025). Sayekti (2019) menyatakan bahwa animasi Nussa dan Rara efektif sebagai media pendidikan karakter karena memuat ajaran moral, nasihat, dan motivasi yang relevan dengan kehidupan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Tunas Bakti Kecamatan Kendari, ditemukan bahwa karakter peduli sosial anak masih bervariasi. Sebagian anak telah menunjukkan perilaku peduli, seperti berbagi dan membantu teman, namun sebagian lainnya masih kurang menunjukkan kepedulian sosial. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional sehingga kurang mampu menarik perhatian dan keterlibatan emosional anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serial animasi Nussa dan Rara terhadap penanaman karakter peduli sosial anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Bakti.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan sistematis, dengan memanfaatkan data berbentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menganalisis fenomena sosial yang menjadi objek kajian penelitian (Waruwu et al., 2025). Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental, jenis Non-Equivalent Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan serial animasi Nussa dan Rara, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional berupa buku cerita bergambar. Desain tersebut digunakan untuk membandingkan perubahan skor karakter peduli sosial anak pada kedua kelompok setelah proses pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Tunas Bakti yang berjumlah 31 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel terdiri atas 15 anak pada kelompok eksperimen dan 16 anak pada kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di TK Tunas Bakti, Kecamatan Kendari, Kota Kendari, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu mulai tanggal 27 April sampai 18 Mei 2026. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan (observasi) karakter peduli sosial anak usia 5–6 tahun dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, analisis data deskriptif, uji independent sample t-test dan uji besaran efek (effect size) Cohen's d.

DOI:https://doi.org/10.17509/edukids.v23i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan karakter peduli sosial anak usia 5–6 tahun setelah penerapan serial animasi Nussa dan Rara. Pengukuran karakter peduli sosial dilakukan sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan serial animasi Nussa dan Rara, sedangkan kelompok kontrol menggunakan buku cerita bergambar. Secara deskriptif, hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor karakter peduli sosial pada kedua kelompok, tetapi peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 1. Data *Pre-test* dan *Post-test* Karakter peduli Sosial Anak Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Data	*Pre-test* Eksperimen	*Pre-test* Kontrol	*Post-test* Eksperimen	*Post-test* Kontrol
1	N	15	16	15	16
2	Skor Terendah	23	29	44	33
3	Skor Tertinggi	41	36	53	41
4	Mean	31,60	33,06	49,00	37,56
5	Md	32,00	33,00	49,00	38,00
6	Mo	32	35	49	38
7	SD	4,205	2,265	2,390	2,394

Berdasarkan data pada tabel 1., nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen meningkat dari 31,60 pada *pre-test* menjadi 49,00 pada *post-test*. Sementara itu, nilai rata-rata kelas kontrol meningkat dari 33,06 pada *pre-test* menjadi 37,56 pada *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan karakter peduli sosial anak pada kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan serial animasi Nussa dan Rara lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan buku cerita bergambar.

Tabel 2. Uji Normalitas Data *Pre-test Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data	*Sig*.	Keterangan
1	*Pre-test* kelas eksperimen	0,691	*Sig* 0,691 > 0,05
2	*Pre-test* kelas kontrol	0,182	*Sig* 0,182 > 0,05
3	*Post-test* kelas eksperimen	0,733	*Sig* 0,733 > 0,05
4	*Post-test* kelas kontrol	0,463	*Sig* 0,463 > 0,05

Berdasarkan tabel 2., hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk* menunjukkan bahwa data *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v23i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

normal karena nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Uji Homogenitas Data *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Data	Levene's Test	df1	df2	*Sig*.	Keterangan
1	*Pre-test* karakter peduli sosial anak	2,361	1	29	0,135	*Sig* 0,135 > 0,05 : homogen

Berdasarkan tabel 3., hasil uji homogenitas pada data *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai signifikansi (*Sig*.) sebesar 0,135. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *pre-test* karakter peduli sosial anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Data	Levene's Test	df1	df2	*Sig*.	Keterangan
1	*Post-test* karakter peduli sosial anak	0,062	1	29	0,805	*Sig* 0,805 > 0,05 : homogen

Berdasarkan tabel 4., hasil uji homogenitas pada data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai signifikansi (*Sig*.) sebesar 0,805. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga varians data *post-test* karakter peduli sosial anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga bersifat homogen.

Tabel 5. Uji *Independent Sample T-Test*

No	Data	t hitung	t table	df	*Sig*. (2-tailed)	Keterangan
1	*Post-test* karakter peduli sosial anak	13,304	2,045	29	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 5., hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor karakter peduli sosial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan.

Tabel 6. Uji Besaran Efek (*Effect Size*)

No	Nilai *Effect Size*	Kategori
1	4,414	Besar

Berdasarkan tabel 6., hasil uji besaran efek pada kelas eksperimen, diperoleh nilai *effect sizes* sebesar 4,414. Nilai tersebut lebih besar dari 0,80 sehingga termasuk dalam kategori besar. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan peningkatan skor yang besar antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

DOI:https://doi.org/10.17509/edukids.v23i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan skor yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan adanya perbedaan skor karakter peduli sosial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki skor karakter peduli sosial yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol pada akhir pelaksanaan penelitian.

Peningkatan perilaku yang mencerminkan karakter peduli sosial pada kelompok eksperimen terlihat pada berbagai indikator yang diamati, yaitu empati, sopan santun, toleransi, dan tolong-menolong. Setelah diberikan perlakuan berupa penayangan serial animasi Nussa dan Rara, anak menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti bersedia berbagi dengan teman, menunjukkan sikap menghargai orang lain, menerima perbedaan saat bermain, serta membantu teman maupun guru. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa anak tidak hanya memahami nilai-nilai yang disampaikan melalui animasi, tetapi juga mulai menerapkannya dalam interaksi sosial sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1971) yang menyatakan bahwa anak memperoleh perilaku melalui proses mengamati dan meniru model yang dianggap menarik. Dalam penelitian ini, tokoh Nussa dan Rara berperan sebagai model perilaku positif yang dapat diamati secara langsung oleh anak. Melalui cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, anak memperoleh contoh konkret mengenai bagaimana bersikap empati, sopan santun, bersikap toleran, dan membantu sesama. Ketika perilaku tersebut ditampilkan secara berulang dalam tayangan animasi, anak terdorong untuk menirunya dalam kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hifni et al. (2024) yang menyatakan bahwa anak cenderung meniru perilaku model yang dilihatnya, baik dari orang tua, guru, maupun karakter yang terdapat dalam media. Oleh karena itu, tokoh Nussa dan Rara dapat menjadi model perilaku positif yang mendorong anak untuk meniru sikap empati, toleransi, sopan santun, dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Kerucut Pengalaman yang dikemukakan oleh Dale (1969). Teori ini menyatakan bahwa semakin konkret pengalaman belajar, semakin mudah anak memperoleh pemahaman. Dalam kerucut pengalaman, penggunaan media audio visual seperti animasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan media visual statis atau buku cerita bergambar karena menggabungkan unsur suara dan gambar secara bersamaan. Dalam penelitian ini, serial animasi Nussa dan Rara menyajikan nilai-nilai karakter peduli sosial melalui gambar bergerak, suara, dialog, ekspresi tokoh, serta alur cerita yang menarik. Penyajian tersebut dapat membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena anak tidak hanya memahami nilai peduli sosial secara teoritis, tetapi juga dapat mengamati contoh perilaku tersebut melalui tokoh dalam cerita. Temuan ini sejalan dengan pendapat Firdasari et al. (2024) yang menyatakan bahwa serial animasi Nussa dan Rara memiliki keunggulan sebagai media pendidikan karakter karena menyajikan pesan moral yang sesuai dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, penggunaan serial animasi Nussa dan Rara memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga nilai-nilai peduli sosial lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia et al. (2025) yang menunjukkan bahwa animasi Nussa dan Rara berpengaruh signifikan terhadap peningkatan empati anak usia 5–6 tahun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemutaran animasi secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali perasaan orang lain,

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v23i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

menunjukkan kepedulian, dan bersikap toleran. Perbedaannya, penelitian ini mengkaji karakter peduli sosial secara lebih luas melalui indikator empati, sopan santun, toleransi, dan tolong-menolong serta membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Padilah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa film animasi Nussa dan Rara dapat mendukung pembentukan karakter anak usia dini.

Selain perlakuan berupa penggunaan serial animasi Nussa dan Rara, karakter peduli sosial anak dalam penelitian ini diduga turut dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Faktor yang turut mempengaruhi hasil tersebut adalah adanya interaksi sosial yang berlangsung selama proses pembelajaran. Anak tidak hanya menyaksikan serial animasi, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas bersama teman di kelas, seperti menyusun lego, membuat mozaik, dan mewarnai. Melalui aktivitas tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk menerapkan perilaku peduli sosial yang telah mereka amati dari tayangan serial animasi. Selain itu, guru secara konsisten memberikan arahan dan mengingatkan anak untuk saling berbagi serta menunjukkan kepedulian terhadap teman. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wahidah (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah, khususnya guru, berperan sebagai motivator, evaluator, dan teladan dalam memperkuat pembentukan karakter anak. Selain itu, lingkungan komunitas melalui interaksi sosial juga membantu anak memahami nilai-nilai sosial melalui kegiatan yang menekankan kerja sama dan solidaritas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa serial animasi Nussa dan Rara memberikan kontribusi positif terhadap penanaman karakter peduli sosial anak usia 5–6 tahun. Melalui penyajian cerita yang menarik, tokoh yang dapat dijadikan teladan, serta pesan moral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, animasi ini membantu anak memahami dan mempraktikkan perilaku peduli sosial dalam interaksi mereka. Oleh karena itu, serial animasi Nussa dan Rara dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor karakter peduli sosial pada kelas eksperimen meningkat dari 31,60 menjadi 49,00, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 33,06 menjadi 37,56. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan skor karakter peduli sosial anak setelah diberikan perlakuan. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen terlihat lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji Independent Sample T-Test memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor karakter peduli sosial antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan, sehingga hipotesis Ha diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Selain itu, hasil uji effect size (Cohen's d) memperoleh nilai sebesar 4,414 yang termasuk dalam kategori besar, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan serial animasi Nussa dan Rara memberikan pengaruh yang besar terhadap penanaman karakter peduli sosial anak usia 5–6 tahun. Peningkatan karakter peduli sosial tersebut tercermin melalui beberapa indikator yang diamati, yaitu empati, sopan santun, toleransi, dan tolong-menolong.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa serial animasi Nussa dan Rara berpengaruh terhadap penanaman karakter peduli sosial anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Bakti. Dengan demikian, penggunaan serial animasi Nussa dan Rara menunjukkan kontribusi

DOI:https://doi.org/10.17509/edukids.v23i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

yang positif terhadap karakter peduli sosial anak usia 5–6 tahun dalam konteks penelitian yang dilakukan.

5. DAFTAR RUJUKAN

Ain, B. A. Q., Tussholihah, N., Isra, M., Sumardi, L., & Setiadi, D. (2025). Character education through social action activities in improving student morals at Al Iqra Kindergarten in Mataram. Formosa Journal of Multidisciplinary Research, 4(12), 5981–5992.

Arifuddin, A., Zuchdi, D., Rosana, D., Arovah, N. I., Setiawan, C., Prihatni, Y., Setiawan, A., Nur, A. F., Dyastuti, N. E., & Atifuddin, H. (2023). Strengthening of early children's character education stunting children in Indonesia. Journal of Education and Health Promotion, 12(1).

Aulia, Z., Herlina, & Dzulfadhilah, F. (2025). Pengaruh media audio visual animasi Nussa dan Rara terhadap empati anak usia 5-6 tahun dalam Kurikulum Merdeka. Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 8(3), 280–287.

Bandura, A. (1971). Social learning theory. General Learning Press.

Dale, E. (1969). Audiovisual methods in teaching (ed. ke-3). Dryden Press.

Firdasari, A. N., Salma, F. N., Rozaen, G. R., Galih, N. E. W., Nursopiah, & Supriyono. (2024). Pendidikan karakter pada kartun Nussa dan Rara. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 44656–44662.

Ghosh, D. (2024). The impact of early childhood education on cognitive and social development. International Journal for Multidisciplinary Research, 6(6).

Hidayah, A. T., & Nurdyansyah, N. (2026). Penerapan nilai-nilai moral melalui serial animasi Nussa Rara. Academia Open, 10(1).

Hifni, C., & Sit, M. (2024). Analisis perkembangan sikap prososial anak usia dini menurut Bandura. Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education, 2(3), 151–165.

Hikmah, H., Wongsonadi, S. K., Hartati, S., & Jahja, Y. (2024). Enhancing early childhood social-emotional skills through innovative interactive learning media. Asian Journal of Social and Humanities, 3(3), 526–544.

Indriani, L., & Khairiah, D. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini.
Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(1), 2342–2346.

Ismawati, D., Romlah, S., Hajad, S., Ismawati, & Rosi, M. F. (2026). Optimalisasi perkembangan anak usia dini melalui strategi stimulasi neurologis: Literature review. Jurnal Kajian Anak (J-Sanak), 7(2), 212–220.

Latifah, A. P. N., Handayani, F. F., & Rohmah, N. (2025). Analisis tayangan film Nussa dan Rara terhadap penanaman nilai moral dan agama anak usia dini. JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini, 6(1), 58–67.

Mahler, L. S., & Mayer, R. E. (2023). Anime as a medium for science learning. Journal of Computer Assisted Learning, 40(2), 787–796.

Manik, R., & Nasution, M. (2025). Upaya guru dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. Multidisciplinary Journal of Religion and Social Sciences, 2(4), 58–65.

Meswantri, Yulasmi, & Diana, Y. (2026). Sosialisasi strategi pengembangan serta pengenalan potensi sumber daya manusia pada anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Padang. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 97–101.

Mujtahidin, S., & Fitriani, L. (2025). Implementasi storytelling digital berbasis kearifan lokal untuk menanamkan nilai karakter pada anak usia dini. Educatio, 20(3), 518–525.

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v23i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

Mustafa, S., Fanaj, N., & Melonashi, E. (2021). Issues of moral development and education in gifted and talented youth. Polis, 20(2), 56–72.

Neogroho, J. (2024). Early childhood character education utilizing innovative communication media wayang beber fable. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 211–218.

Novitasari, N. L., & Muhid, A. (2025). Efektivitas media animasi Islami untuk meningkatkan pendidikan karakter anak. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(3), 2816–2822.

Padilah, & Ramadanti, A. W. (2022). Pengaruh film animasi Nussa dan Rara dalam membentuk karakter anak usia dini. Journal of Early Childhood Education, 5(3), 95–102.

Pereira, A. G. (2026). The importance of values in early childhood and their impacts on future behavior from a neuropsychopedagogical perspektive: A comparative study between Brazil and Japan with emphasis on the family context. International Seven Journal of Multidisciplinary, 5(2), e9501.

Praveen, C. K., & Srinivasan, K. (2022). Psychological impact and influence of animation on viewer's visual attention and cognition: A systematic literature review, open challenges, and future research directions. Computational and Mathematical Methods in Medicine.

Putri, C., Handayani, F. F., & Rohmah, N. (2025). Membangun moralitas pada anak usia dini melalui metode bermain. JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood), 7(2), 209–217.

Rizkasari, E., Huda, M. K., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Development of digital animation as a learning media in primary schools. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering.

Safira, D., Kurniawati, A. B., & Nawangsasi, D. (2025). The influence of animated media on children's prosocial behavior. Tunas Siliwangi, 11(2), 87–94.

Sayekti, O. M. (2019). Film animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah" sebagai sarana penanaman karakter pada anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 8(2), 164–171.

Septiana, C., & Ernawati, F. (2023). Nilai pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo karya MD Animation episode "Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani." Ibtida: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 3(1), 10–20

Sunaryo, I., & Fauziati, E. (2023). Character education in early childhood based on Kohlberg's perspective. Early Childhood Research Journal, 6(1), 55–63.

Wahidah, A. S. (2021). Pembentukan karakter sosial anak usia dini: Di lingkungan keluarga, sekolah dan komunitas. Investama: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 5(2), 135–142.

Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(1), 917–932.

Zahro, L. S., & Windiarti, R. (2021). The influence of parents' socio-economic status on prosocial behavior of early age children. Early Childhood Education Papers, 10(2), 139–144.

Zuhdi, A., Firman, & Ahmad, R. (2021). The importance of education for humans.
SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 6(1), 22–34.

DOI:https://doi.org/10.17509/edukids.v23i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409